

**IMPLEMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENCiptAKAN HUBUNGAN SINERGIS DENGAN KOMITE
DI SD NEGERI 72 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



OLEH :

RICKY IRAWAN

NIM : 15561023

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Curup
Di --
Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat sekripsi atas nama : Ricky Irawan NIM. 15561023, Mahasiswa IAIN Curup Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul **"Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Di SD Negeri 72 Rejang Lebong"** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, agar dapat diterima terlebih dahulu diucapkan terima kasih

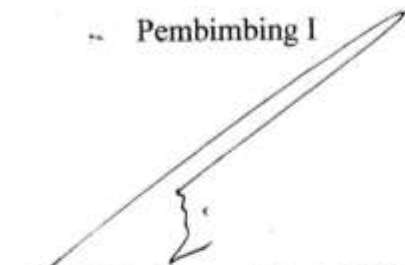
Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 23 September 2019

Pembimbing I

Mengetahui

Pembimbing II



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929199203 1 001



Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd
NIP. 196111151991012001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricky Irawan
NIM : 15561023
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : MPI
Judul : **Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Di SD 72 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 September 2019

Penulis



Ricky Irawan
NIM 15561023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 135 /In.34/F.T/I/PP.00.9/2020

Nama : Ricky Irawan
Nim : 15561023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Hubungan Sinergis dengan Komite di SD Negeri 72 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Januari 2020
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Curup, Maret 2020
Sekretaris,

Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nuzuar Ahmad, M. Pd.
NIP. 19630410 199803 1 001

Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Minaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “ **Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Di SD Negeri 72 Rejang Lebong**”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah mebahwas umatnya dari zaman buta akan agama hingga ke zaman yang islami seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Curup.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan di pihak-pihak yang bersangkutan. Atas semua bantuan dan sumbangsih tersebut maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beny Azwar, M.Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd., selaku penguji I.

7. Bapak Abdul Sahib, S.Pd., M.Pd., selaku penguji II.
8. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd., selaku ketua prodi MPI (Manajemen pendidikan Islam).
9. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I., selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong beserta Wakil Kepala Sekolah, Guru serta Komite yang telah meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membantu dan bekerja sarna dalam proses penelitian.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Curup, 23 September 2019
Penulis



Ricky Irawan
NIM : 15561023

MOTTO

“Jangan lah suka mengeluh akan sesuatu hal yang di kerjakan, karena kalau suka mengeluh jalan mu pasti akan terhambat. Maka dari itu jangan mengeluh, terus lah semangat dan tak lupa selalu berdoa pada yang maha kuasa, maka insyakallah jalan mu akan di permudah”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Skripsi ini dipersembahkan penulis kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Mama Risna Sempita dan Bapak Bambang Irawan saya ucapkan terima kasih karena telah membesarkanku sampai sebesar ini, selalu sabar menghadapi perilaku saya yang masih banyak kekurangannya ,terima kasih mama bapak atas jasa-jasamu
2. Nenekku tercinta nenek suarsiyah saya ucapkan terima kasih karena selalu mendoakan dan selalu mengingatkan saya akan adanya Tuhan dan selalu bersyukur pada Allah SWT
3. Adikku tersayang Rado Irawan
4. Seluruh keluarga besar, saya ucapkan terima kasih karena selalu memberi semangat, motivasi dan doa
5. Para sahabat dan teman-teman terdekat, saya ucapkan terima kasih karena selalu memberi arahan dan membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Almameter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Agama, Nusa dan Bangsa

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN HUBUNGAN SINERGIS DENGAN KOMITE DI SD NEGERI 72 REJANG LEBONG

Oleh
Ricky Irawan
NIM. 15561023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite sekolah dasar (SD) 72 rejang lebong.; (2) faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite sekolah dasar (SD) negeri 72 rejang lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif di analisis melalui pengidentifikasian data, pengklafikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite sekolah dasar (SD) negeri 72 rejang lebong adalah sebagai pencipta iklim kerja yang kondusif, berperan sebagai penanggung jawab sosial yaitu tanggung jawab dengan masyarakat, sebagai manajerial dengan menciptakan hal baru dan inovatis, merencanakan hal kedepan, mengorganisasi dengan baik, dan memberikan motivasi. Jadi peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan menunjuk komite sebagai penentu kebijakan, mengikutsertakan komite dalam semua rapat, menunjuk komite sebagai pengontrol pelaksanaan mutu sekolah, menjadikan komite sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, dan berkomunikasi dengan baik dengan anggota komite. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan hubungan sinergis antara kepala sekolah dan komite adalah jarak tempat tinggal anggota komite sekolah sangat dekat dengan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam hubungan sinergis ini adalah terletak di anggota yang merupakan wali murid yaitu sering tidak hadirnya anggota-anggota tersebut di karenakan pekerjaan.

Kata kunci : Peran, Kepala Sekolah, Hubungan Sinergis, komite

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORITIS DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	
1. Implementasi Peran Kepala Sekolah	
a. Pengertian Implementasi.....	9
b. Peran Kepala Sekolah	10
1) Pengertian Peran Kepala Sekolah	10
2) Peran Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Masyarakat.	13
2. Hubungan Sinergis Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah	
a. Pengertian Sinergis.....	17
b. Pengertian Komite.....	18
c. Tujuan	21
d. Peran dan Fungsi Komite	21
e. Organisasi Komite.....	22

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Jenis Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27

1. Teknik Observasi	28
2. Teknik Wawancara.....	28
3. Teknik Dokumentasi	29
E. Teknik Analisis Data	
1. Pengidentifikasian Data	30
2. Pengklasifikasian Data.....	30
3. Penganalisisan Data	31
4. Penyimpulan Data.....	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah	
1. Sejarah Berdiri SD Negeri 72 Rejang Lebong	32
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 72 Rejang Lebong	32
3. Profil Sekolah.....	33
4. Profil Guru dan Karyawan	35
5. Data Keadaan Siswa.....	36
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Peran Kepala Sekolah	36
a. Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja	37
b. Kepala Sekolah sebagai Tanggung Jawab Sosial.....	38
c. Kepala Sekolah sebagai Manajerial	39
2. Hubungan Sinergis Kepala Sekolah dengan Komite	
a. Peran Komite Sekolah.....	46
b. Pembentukan Komite Sekolah	48
c. Tujuan Komite	50
d. Fungsi Komite.....	52
e. Organisasi Komite.....	55
f. Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) Komite	56
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Kepala Sekolah dan Komite.....	56

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4. 1 Profil Guru dan Karyawan 35
2. Tabel 4. 2 Data Keadaan Siswa..... 35

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Komite.....	55
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 2	: Permohonan diterbitkan SK Pembimbing
Lampiran 3	: Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing
Lampiran 4	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	: Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 6	: Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara
Lampiran 8	: Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
Lampiran 9	: Struktur Organisasi SD Negeri 72 Rejang Lebong
Lampiran 10	: Daftar Hadir Rapat
Lampiran 11	: Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang teratur, terarah, dan terprogram dalam suatu sistem. Sebagai suatu sistem pendidikan merupakan suatu kesatuan dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan berhubungan dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan.

Para ahli pendidikan mempunyai rumusan yang berbeda-beda tentang pengertian pendidikan. Ada yang mendefinisikan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaniannya ke arah kedewasaan. Selanjutnya, pendidikan juga di definisikan suatu pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.¹

Dalam pengertian sederhana, pendidikan adalah “usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan”.² Pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Walaupun demikian, pengertian pendidikan adalah “melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus menerus dalam kehidupannya yang efektif. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang

¹ Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 4

² Nuzuar, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Curup : LP2 STAIN CURUP, 2012), h. 1

dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara bahkan bermimpi sekalipun”³.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di pahami bahwa pendidikan adalah suatu proses atau ikhtiar manusia yang di lakukan secara terus menerus secara sadar, untuk membentuk dan mengarahkan anak didik , agar berkembang sampai pada titik yang optimal, sehingga dapat mandiri dalam mengatasi problem-problem yang mereka hadapi, baik secara individual maupun secara keanggotaan masyarakat.

Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan manusia dapat memahami realitas lingkungannya dan dengan kemampuan manusia menginterpretasikan lingkungannya manusia dapat menjadi makhluk yang berbudaya dan beradap. Melalui pendidikan pula manusia mengalami perkembangan yang kreatif dan produktif dalam menciptakan kebudayaan.⁴

Melalui pendidikan manusia di stimulasikan untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia di tuntut untuk mendapat pendidikan yang tinggi. Makin tinggi pendidikan makin tinggi aktifitasnya. Orang-orang berpendidikan tidak saja hanya kaya dalam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka mampu

³ Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 4

⁴ Sugiarno, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011), h. 6

menyesuaikan diri di masyarakat, dapat memimpin lembaga-lembaga sosial serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti partai politik dan lain-lain.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah di kelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁵

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggarakan pembudayaan kehidupan umat manusia.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa di isi oleh orang-orang tanpa di dasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan di angkat menjadi kepala sekolah harus di tentukan memalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usi, pangkat, dan intergritas.

Dalam sekolah, pihak-pihak sekolah tidak hanya warga yang terdapat di dalam ruang lingkup sekolah melainkan seluruh masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan tidak langsung. Pihak sekolah juga harus

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 47

menjaga dan menjalin silaturahmi dan hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah maupun wali-wali murid yang merupakan anggota komite dari sebuah sekolah.

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan”.⁶

Sebagai manager, kepala sekolah harus mengelola sekaligus memimpin organisasi sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kepala sekolah harus mengelola dengan baik organisasinya dan menjalankan perannya dengan baik. Salah satu cara menjalankan perannya adalah dengan menjalin hubungan dengan semua pihak yang terikat oleh sekolah. Hubungan ini di ciptakan oleh kepala sekolah dengan komite sekolah secara sinergis. Hubungan sinergis adalah hubungan saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu juga, dalam hubungan yang sinergis masing-masing pihak harus berhubungan

⁶ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), h. 152

secara harmonis. Di dalam hubungan ini juga harus ada timbal balik yang di rasakan oleh masing-masing pihak.

Contoh hubungan sinergis kepala sekolah dan wali murid adalah dengan melakukan rapat kegiatan perpisahan, konsep dan tema di serakan kepada wali murid, artinya sesuai kesepakatan mereka. Selanjutnya pihak sekolah akan mempersiapkan segala sesuatu halnya, sebaliknya pihak wali murid juga ikut terlibat dengan mempersiapkan hal yang telah di sepakati. Contoh lainnya adalah saat sekolah akan mengadakan suatu acara dan jika acara tersebut terkendala dengan kurangnya sarana dan prasarana, sekolah akan menyelesaikan masalah tersebut dengan meminta bantuan dengan pihak komite melalui rapat. Buktinya adalah ketika acara perpisahan bulan juni lalu, pihak komite memberikan bantuan berupa sumbangan sarana organ tunggal sebagai media hiburan acara perpisahan. Contoh lainnya juga adalah saat wali murid kelas 1 di berikan bimbingan tentang metode pembelajaran K13 yang di jalani agar orang tua nantinya tidak ada kebingungan mengenai pembelajaran anak⁷

Sekolah Dasar (SD) Negeri 72 Rejang Lebong merupakan sekolah negeri yang berada di bawah naungan Dinkas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong. Letak sekolah ini di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup. Saat ini SD Negeri 72 Rejang Lebong di Kepalai oleh ibu Mimin Tarsih, S.Pd.

Sejak tahun kepemimpinannya di mulai, beliau selalu melakukan hubungan terhadap para anggota komite sekolah. Beliau menjalankan hubungan tersebut dengan cara rapat bersama anggota komite dan wali murid. Setiap akan di adakannya acara atau kegiatan yang berkaitan dengan murid, kepala sekolah akan langsung melakukan rapat untuk memusyawarahkan hal tersebut dengan anggota komite sekolah yang meupakan seluruh wali murid.⁸

Hubungan yang di bina oleh kepala sekolah dan komite kepada wali murid SD Negeri 72 Rejang Lebong sangat harmonis. Setiap ada kegiatan yang akan di laksanakan oleh pihak sekolah, maka kepala sekolah akan bekerja sama dengan

⁷ Observasi Awal tanggal 15 Oktober 2018

⁸ Observasi Awal tanggal 15 Oktober 2018

komite memberitahukan langsung hal tersebut oleh wali murid dengan melakukan rapat. Tidak hanya itu, kepala sekolah dan komite memberikan layanan yang sesuai dengan etika kepada seluruh wali murid. Jika wali murid menyetujui hal yang telah di diskusikan, maka kegiatan tersebut akan di laksanakan, sebaliknya juga pihak wali murid ikut membantu menyukseskan kegiatan tersebut.⁹

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan di atas, penulis mengangkat judul **Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan Sinergis dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong.**

B. Fokus Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori, dan juga agar pembahasan tidak terlalu luas maka penelitian memfokuskan masalah hanya pada tujuan penelitian saya yaitu bagaimana peran Kepala Sekolah dalam berhubungan langsung dengan komite sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong.

⁹ Observasi Awal tanggal 15 Oktober 2018

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada studi Manajemen Pendidikan mengenai peran Kepala Sekolah dalam berhubungan dengan pihak komite.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala Sekolah penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Menambah wawasan kepala sekolah tentang bagaimana cara menciptakan dan menjaga hubungan baik dengan komite sekolah.
- 2) Menambah pengetahuan tentang hubungan sinergis dengan komite sekolah.

b. Komite Sekolah

- 1) Untuk mengetahui bagaimana membina hubungan yang baik dengan kepala sekolah
- 2) Untuk mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pihak komite sekolah.

c. Bagi peneliti

Untuk peneliti atau penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Impelentasi Peran Kepala Sekolah

a. Pengertian Implementasi

Kata implementasi (*implementation*) berasal dari kata dasar *verb implement*, menurut kamus Oxford-advanced learner's dictionary bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to put something into effect* (menggerakkan sesuatu untuk menimbulkan dampak/akibat) *to carry something out* (melaksanakan sesuatu). Dengan demikian implementasi menurut arti kata harfiah adalah pelaksanaan sesuatu, sehingga implementasi kebijakan dapat di artikan sebagai implementasi kebijakan dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kebijakan (keputusan, perda ataupun undang-undang lainnya).¹⁰

Konsep implementasi kebijakan bervariasi tergantung dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan. Implementasi kebijakan di pandang sebagai suatu proses menurut pendapat Van Meter dan Vab Horn. Membatasi implementasi kebijakan sebagai berikut :

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Tahap implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut.¹¹

Dengan demikian pada tahap implementasi kebijakan ini mencakup usaha-usaha mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional maupun usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil.

¹⁰ Abdul Haziz dan Humaizi, Jurnal Kebijakan, *Implementasi Kebijakan Public Study tentang Kegiatan Pusat Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara*, (Medan, Vol.3, 2013), h.4

¹¹ *Ibid.*, h.4

Dan tahap implementasi baru terjadi setelah undang-undang di tetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan.

b. Peran Kepala Sekolah

1) Pengertian Peran Kepala Sekolah

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

Dalam bahasa Inggris peran (*role*) berarti tugas¹³. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat¹⁴. Dari pengertian diatas yang dimaksud adalah peran atau tugas kepala sekolah.

Peran menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran yang bisa disebut juga dengan peranan (*role*) memiliki beberapa arti:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan.
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban-kewajiban.
- c. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan.
- d. Bagian dan aktivitas yang dimainkan oleh seseorang¹⁵

Peran sedikitnya mencakup 3 hal:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

¹² Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008) , h.1155

¹³Peter Salim, *The Contemporary English Indonesian Dictionary*, (Jakarta : Modern English Press, 1996), h. 1672

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, edisi ke 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 751

¹⁵ Florentinus Christian Imanuel, *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara* (Kartanegara, Vol 3 No 2, 2015), h. 1184

- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktursosial masyarakat.

Menurut Komaruddin, yang dimaksudkan dengan peran adalah:

- a. Bagian dari tugas mana yang harus dilaksanakan dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat mengenai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang adapadanya.
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan sekolah, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang sekolah.

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi, kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang di berikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dua kata adalah kepala dan sekolah. Kata kepala sekolah diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.¹⁶

Kepala sekolah terdiri dari kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁷

¹⁶ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h.35-36

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 420

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁸

Adapun sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹

Jadi peran kepala sekolah berarti sikap atau perilaku guru, dalam hal ini adalah guru yang memimpin suatu sekolah dimana sikap dan perilaku ini yang diharapkan oleh para bawahan meliputi seluruh karyawan sekolah, komite dan wali murid.

Peran kepala sekolah dapat disimpulkan sebagai bentuk tugas serta wewenang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya di suatu lembaga sekolah yang meliputi seluruh tugas manajerial dan hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi kepala sekolah berhak untuk menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinannya terhadap para bawahannya sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang diharapkan oleh para bawahannya.

¹⁸ Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 83

¹⁹ *Ibid.*, h. 36

2) Peran Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Masyarakat

a) Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang di sertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat di libatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus diberitahu tentang setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga di perlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.²⁰

b) Kepala sekolah sebagai tanggung jawab sosial

Sekolah merupakan tempat menubuh-kembangkan sikap tanggung jawab mencakup tiga hal pokok yaitu tanggung jawab individu, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab susila. Tanggung jawab individu berarti berbuat, berani bertanggung jawab tentang segala resiko dari perbuatannya. Menolak tanggung jawab dengan segala alasan yang benar dan di anggap benar oleh semua orang juga berarti bertanggung jawab. Tanggung jawab sosial berarti bahwa semua perbuatan yang dilakukan seseorang harus sudah di pikirkan akibatnya atau untung rugi nya bagi orang lain, masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab susila berarti bahwa perbuatan seseorang harus sesuai dengan normasusila, moral dan etika. Oleh sebab itu segala perilkakukan harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan etika. Karena itu pendidikan pada

²⁰ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), h. 57

dasarnya juga harus membentuk nilai moral dan etika kepada peserta didik untuk dapat mempersiapkan kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab secara moral. Secara langsung sekolah memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pemakai jasa pendidikan.²¹

c) Kepala Sekolah sebagai manajerial

Kepala sekolah sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan juga harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain. Pengklasifikasi kemampuan manajerial yang harus dipertimbangkan sebagai langkah awal mengerjakan berbagai tugas manajerial²² sebagai berikut :

- i. Kemampuan mencipta, yang meliputi: selalu mempunyai ide-ide bagus, selalu memperoleh solusi-solusi untuk berbagai problem yang biasa di hadapi, mampu mengantisipasi berbagai konsekuensi dari pelaksanaan berbagai keputusan dan mampu mempergunakan kemampuan berfikir imajinatif untuk menghubungkan sesuatu dengan yang lain nya yang tidak bisa muncul dari analisis dan pemikiran-pemikiran empirik.
- ii. Kemampuan membuat perencanaan, yang meliputi: mampu menghubungkan kenyataan sekarang dan hari esok, mampu

²¹ *Ibid.*, h. 58

²² Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : R-Ruzz Media, 2012), h. 443-444

- mengenali apa-apa yang penting saat itu dan apa-apa yang benar-benar mendesak, mampu mengantisipasi kebutuhan-kebutuhan mendatang, dan mampu melakukan analisis.
- iii. Mampu mengorganisasi, yang meliputi: mampu mendistribusikan tugas dan tanggung jawab yang adil, mampu membuat keputusan secara tepat, selalu bersikap tenang dalam menghadapi kesulitan, mampu mengenali pekerjaan itu sudah selesai dan sempurna dikerjakan.
 - iv. Kemampuan berkomunikasi, yang meliputi: mampu memahami orang lain, mampu dan mau mendengarkan orang lain, mampu menjelaskan sesuatu pada orang lain, mampu berkomunikasi melalui tulisan, mampu membuat orang lain berbicara, mampu mengucapkan terimakasih kepada orang lain, selalu mendorong orang lain untuk maju dan selalu mengikuti dan memanfaatkan teknologi informasi.
 - v. Kemampuan memberi motivasi, yang meliputi: mampu memberi inspirasi pada orang lain, menyampaikan tantangan yang realistis, membantu orang lain untuk mencapai tujuan dan target, membantu orang lain menilai kontribusi dan pencapaiannya sendiri.
 - vi. Kemampuan melakukan evaluasi, yang meliputi: mampu membandingkan antara hasil yang di capai dengan tujuan, mampu melakukan evaluasi diri, mampu melakukan evaluasi terhadap pekerjaan orang lain, dan mampu melakukan tindakan pembenaran saat diperlukan.

d) Adanya sifat mandiri

Mandiri berarti bahwa segala perbuatan yang dilakukan seseorang adalah atas dasar pilihannya sendiri, ditentukan dan diputuskan atas kemauan sendiri dengan pertimbangan yang matang. Apa yang di pilih , ditentukan dan di perbuat memang diputuskan atas dorongan dari dalam diri sendiri bukan dari desakan atau paksaan orang lain. Keputusan yang di ambi berdasarkan masukan/saran-saran dari sejumlah orang-orang juga berarti keputusannya sendiri, sejauh saran dan masukan dari orang lain tersebut hanya menjadi bahan untuk dirinya sendiri, tanpa menggantungkan harapan kepada orang lain.

Mandiri secara ekonomi berarti bahwa seseorang yang mengaku dirinya dewasa maka ia sudah memiliki kemampuan untuk menghidupi dirinya sendiri, membiayai kehidupannya atas dasar usahanya sendiri, bukan karena meminta atau dikosong(support) oleh orang lain. Usaha sendiri buksn berarti tidak boleh bekerja pada orang lain. Dengan demikian berarti pendidikan dapat pula dipandang sebagai sesuatu lembaga yang melakukan kegiatan dalam rangka mendewasakan manusia melakukan berbagai aktifitas mendidik dalam wujud pemberian pengalaman belajar, berlatih dan melakukan berbagai kegiatan kepada semua peserta didik (manusia yang belum dewasa). Pengalaman–pengalaman yang di peroleh melalui kegiatan-kegiatan pendidikan adalah merupakan gejala yang bersifat universal dari suatu masyarakat. Isi dan corak dari pengalaman-pengalaman pendidikan tersebut sangat bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, nilai, keyakinan, filosofi yang berbeda. Sifat-sifat niversal dari pengalaman pendidikan dapat memberikan kontribusi pengembangan masyarakat dan kebutuhan bagi semua masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai luhur budaya, cita-cita, kebiasaan-kebiasaan, dan standar perilaku dari budaya masyarakatnya.²³

²³ *Ibid.*, h. 58-59

2. Hubungan sinergis Kepala Sekolah dengan Komite Sekolah

a. Pengertian Sinergis

Covey dalam Wati (2013) mengartikan sinergi sebagai “kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik atau lebih besar.²⁴ Sinergis adalah gabungan atau kerjasama yang bersifat menguntungkan dari beberapa pihak.²⁵ Dengan demikian korelasi sinergis adalah hubungan kerjasama yang dimana bisa dijalin antar individu atau kelompok guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau disepakati.²⁶

Pengertian sinergi sudah menjadi suatu kata yang sering kali diucapkan oleh banyak orang. Tetapi membangun sinergi tidak semudah apa yang diucapkan. Suatu kualitas sinergi adalah kualitas hasil kerja dapat bernilai lebih besar dari pada jumlah nilai kualitas yang dihasilkan masing-masing anggota kelompok secara individual. Sinergi itu dapat berwujud sebagai maintenance synergy, bila sinergi itu dilihat dari keeratan anggota kelompok yang muncul sebagai konsekuensi dari hubungan interpersonal harmonik yang terjadi di dalam kelompok itu. Sinergi ini menjadi dasar bagi terwujudnya kualitas produktif dalam bentuk pencapaian suatu tujuan bersama. Kualitas ini juga disebut effective synergy (sinergi efektif).²⁷

Dalam manajemen, konsep sinergi ini diadaptasi oleh para ahli seperti Ansoff (1968) dalam lingkup kebijakan bisnis dan didefinisikan sebagai suatu efek yang dapat menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dari kombinasi berbagai sumber daya organisasi, yang nilainya lebih besar dari jumlah nilai masing-masing bagiannya. Kanter (1989) mengadaptasi konsep

²⁴Jovi Andre Kurniawan dan Retno Suryawati, Jurnal Wacana Publik, *Sinergitas antar Stakeholders dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Temanggung*, (Surakarta, Vol 1 No1, 2017), h.39-45

²⁵ Team Penyusun Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Reality Publisher, Surabaya 2008), h. 597

²⁶ Siti Sulasmi, *Membangun Sinergi Dan Moralitas Dalam Lingkungan Organisasi Pendidikan Tinggi*, (Surabaya : Universitas Airlangga Badan Hukum Milik Negara, 2010), h. 3

²⁷ *Ibid*, h. 3

sinergi ini dalam lingkup antar divisi dalam sebuah organisasi dan aliansi strategik dengan organisasi lain. Dinyatakannya bahwa sinergi adalah interaksi dari usaha yang menghasilkan keuntungan lebih besar dan melampaui apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing unit jika melakukannya sendiri-sendiri.²⁸

b. Pengertian Komite

Dalam undang-undang sisdiknas (2003) dikemukakan bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen sekolah. Selain itu, dikemukakan bahwa dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan di tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Keberadaan kedua lembaga tersebut (komite sekolah, dan dewan pendidikan) merupakan prasyarat mutlak bagi implementasi manajemen sekolah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan sekolah yang mandiri, efektif, efisien, produktif, dan akuntabel ; kepala sekolah dituntut untuk menggandeng komite sekolah dan dewan pendidikan.²⁹

Dalam Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 22 April 2002 dijelaskan bahwa: Komite Sekolah/Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan. ”Komite Madrasah merupakan forum pengambilan keputusan bersama antara madrasah dan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh madrasah”.³⁰

²⁸ *Ibid.*, h. 3

²⁹ H.E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 126-127

³⁰ Sri Renani Pantjastuti dkk, *Komite Sekolah; Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 75

Sekolah merupakan salah satu unit penting yang keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Oleh karena itu, program pengembangan sekolah harus diorientasikan agar para peserta didik mampu berperan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Selain tuntutan-tuntutan global dan nasional, sehingga kepedulian masyarakat terhadap pengembangan sekolah yang efektif menjadi sangat signifikan. Sehubungan dengan itu, yang harus dilakukan adalah bagaimana sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dan bersifat resiprokal dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, bagaimana kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam mengembangkan program-programnya, serta dalam mewujudkan visi dan misinya. Untuk kepentingan tersebut perlu di bentuk komite sekolah.³¹

Keberadaan komite sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta menilai program-program sekolahnya.

Pada saat ini kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang ingin memiliki kantor di sekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi

³¹ *Ibid.*, h. 127

pengelolaan pendidikan di sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah, dan setiap sekolah bisa mempunyai satu komite sekolah atau bergabung dengan sekolah lain mendirikan satu komite sekolah. Komite sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Meskipun demikian, di dalam praktiknya banyak sekali komite sekolah yang tidak mampu mandiri, terutama dalam pencarian dana, sehingga hanya mengandalkan dana dari pemerintah.³²

Peran komite sekolah/madrasah menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggaran pendidikan. Seperti ketika ada keluhan masyarakat yang masuk, ada keengganan pihak sekolah memanfaatkannya sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan, pada tingkat apa dan bagaimana dialog dengan publik harus dilaksanakan dan sebagainya. Maka di sinilah posisi dan peran komite sekolah/madrasah yang perlu di mainkan.

Pada dasarnya posisi komite sekolah/madrasah berada di tengah tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

³² *Ibid.*, h. 127-128

Berdasarkan peran komite madrasah tersebut, maka pada tahap awal pembentukannya, komite madrasah di sambut dengan sangat positif oleh sebagian besar masyarakat, dengan harapan yang tinggi pula. Namun ironisnya, pada perkembangan praktek di lapangan ditemukan beberapa fenomena penting, seperti adanya ketidak jelasan peran komite madrasah dan ketidakberdayaan. Penyebabnya antara lain, karena pelaksanaan peran komite madrasah tidak selalu memenuhi harapan. Padahal eksistensinya sangatlah penting dan strategis, yakni 1) memberikan pertimbangan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di suatu pendidikan, 2) mendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan, 3) mengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di suatu pendidikan, 4) sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di antara pendidikan.³³

c. Tujuan

Komite sekolah berperan sebagai:

- 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
- 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 3) Menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.³⁴

³³ Hilman Hidayat, *Apakah yang Telah Kau Capai Komite Sekolah?* <http://www.ahmadheryawan.com/opini-media/pendidikan/139-apa-yang-kaucapai-komite-sekolah.html>, diakses tanggal 1 september 2019

³⁴ *Ibid.*, h. 128

d. Peran dan fungsi

- 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah.
- 2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah.
- 4) Mediator antara pemerintahan (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah.

Untuk kepentingan tersebut, komite sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.
- b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang di ajukan oleh masyarakat.
- d) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: kebijakan dan program pendidikan; rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBM); kriteria kinerja sekolah; kriteria kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan; dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di sekolah.³⁵

³⁵ *Ibid.*, h. 129

e. Organisasi

- 1) Keanggotaan komite sekolah terdiri dari;
 - a) Unsur masyarakat dapat berasal dari; orang tua/wali peserta didik; tokoh masyarakat; tokoh pendidikan; dunia usaha/industri; organisasi tenaga kependidikan; wali alumni; wakil peserta didik.
 - b) Unsur komite guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah (maksimal 3 orang).
 - c) Anggota komite sekolah, sekurang-kurangnya berjumlah 9 orang dan jumlahnya gasal.
- 2) Kepengurusan komite sekolah
 - a) Pengurus, sekurang-kurangnya terdiri atas ; ketua, sekretaris, bendahara.
 - b) Pengurus dipilih dari dan oleh anggota
 - c) Ketua bukan berasal dari kepala sekolah.
- 3) Anggaran dasar (AD) dan anggaran Rumah Tangga (ART)
 - a) Komite sekolah wajib memiliki AD dan ART
 - b) Anggaran dasar sebagai mana dimaksud, sekurang-kurangnya memuat: nama dan tempat kedudukan; Dasar, tujuan dan kegiatan; keanggotaan dan kepengurusan; Hak dan kewajiban anggota dan pengurus; Keuangan; mekanisme kerja dan rapat-rapat; Perubahan AD dan ART , serta pembubaran organisasi.³⁶

³⁶ *Ibid.*, h. 129-130

- 4) Pembentukan komite sekolah
- a) Prinsip pembentukan:
Pembentukan komite sekolah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:
- 1) transparan, akuntabel, dan demokratis.
 - 2) merupakan mitra sekolah.
- b) Mekanisme pembentukan:
- 1) Pembentukan Panitia Persiapan
 - a) Masyarakat dan atau sekolah membentuk panitia persiapan. Panitia persiapan berjumlah, sekurang-kurangnya 5 (lima) orang, yang terdiri atas kalangan praktisi pendidikan (seperti guru, kepala sekolah, penyelenggara pendidikan), pemerhati pendidikan (LSM peduli pendidikan, tokoh masyarakat, tokoh agama, dunia usaha dan industri), dan orang tua peserta didik.
 - b) Panitia persiapan bertugas mempersiapkan pembentukan komite Sekolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mengadakan forum sosialisasi pada masyarakat (termasuk pengurus atau anggota BP3, komite sekolah, dan komite sekolah yang sudah ada) tentang komite sekolah menurut keputusan ini.
 - b. Menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
 - c. Menyeleksi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat.
 - d. Mengumumkan nama-nama calon anggota kepada masyarakat.
 - e. Menyusun nama-nama anggota terpilih
 - f. Mempasilitasi pemilihan pengurus dan anggota komite sekolah.
 - g. Menyampaikan nama pengurus dan anggota komite sekolah kepada kepala sekolah.
 - h. Panitia persiapan di nyatakan bubar setelah komite sekolah terbentuk
 - 2) Penetapan pembentukan komite sekolah
Komite sekolah ditetapkan untuk pertama kali dengan surat keputusan kepala sekolah, dan selanjutnya diatur di dalam AD dan ART.³⁷

³⁷ *Ibid.*, h. 131

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁸

Jenis-jenis metode penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang di teliti. Berdasarkan tujuan metode penelitian dapat di klasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*) penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*).³⁹

Berdasarkan jenis-jenis penelitian yang telah tersebut di atas, maka dapat di kemukakan di sini bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian *esperimentan survey*, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode *naturalistik*.

Menurut Sugiono dalam bukunya berpendapat bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan para filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CvAlfabeta, 2014), h.2

³⁹*Ibid.*, h. 7.

eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara *trianggulasi*(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

B. Subyek Penelitian

Karena penelitian ini untuk mendapat gambaran tentang Implementasi peran Kepala Sekolah dalam membina hubungan sinergis dengan komite SD Negeri 72 Rejang Lebong, maka subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, peneliti menjadikan Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data berupa gambaran umum sekolah berupa sejarah, letak geografis, demografis dan sistem pendidikan secara umum dan juga untuk mendapatkan Implementasi peran Kepala Sekolah dalam membina hubungan sinergis dengan komite SD Negeri 72 Rejang Lebong Guru.
2. Guru, peneliti menjadikan Guru sebagai penelitian untuk mendapatkan data mengenai bagaimana kepala sekolah membina hubungan dengan komite.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, (Bandung: alfabeta, 2015), h. 16

3. Komite, penulis menjadikan komite Sd N 72 sebagai subjek untuk mendapatkan data apa yang di lakukan kepala sekolah kepada anggota komite untk membina hubungan baik.

Yang di maksud dengan subjek adalah sebagian dari objek yang akan di akan di teliti.⁴¹ Jadi dapat di pahami bahwa subjek adalah bagian dari seluruh objek penelitan yang di anggap dapat mewakili yang di teliti. Penelitian ini merupakan kualitatif sehingga di perlukan subjek atau informan penelitian.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek darimana data dapat di peroleh.⁴² Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Komite SD N 72 Rejang Lebong

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang di peroleh langsung dari pihak yang berkaitan dengan data.

⁴¹Leksi J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya. 2002), h. 3

⁴²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta. 2004), h. 182

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai narasumber. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh narasumber, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴³

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam mengumpulkan data, peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam teknik ini juga di butuhkan teknik-teknik yang lain, seperti teknik rekam, teknik catat, dan teknik pancing.

Teknik ini di lakukan penulis untuk mendapatkan data berupa informasi nyata / hal nyata Peran Kepala Sekolah dalam membina hubungan dengan komite sekolah.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), h. 224

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penenliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus di teliti, tetapi juga padabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁴

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya di ajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat di lakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada kontek sini, catatan data lapangan yang di peroleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan wawancara adalah subjek penelitan, yaitu Kepala Sekolah, Komite dan Guru SD Negeri 72 Rejang Lebong. Guna wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih mendalam lagi yang tidak bisa penulis dapatkan dari hasil observasi, yaitu data mengenai persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah.

⁴⁴*Ibid.*, h. 230

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang ada di lapangan untuk memperkuat data yang di ambil sebelumnya melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang di dapat dari penelitian ini antara lain; Profil SD Negeri 72 Rejang Lebong, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi, misi, dan tujuan pendidikan pendidikan, sarana dan prasarana. Data-data ini bisa berupa catatan-catatan, dokumen, surat-surat, buku-buku atau sumber lain yang berkait dengan penelitian

Teknik ini di lakukan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen fisik yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, dokumen tersebut bisa berupa foto, file dan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Berdasarkan urutan permasalahannya, peneliti akan melakukan beberapa tahap berikut dalam analisis data penelitian ini.

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), Hal 329

a. Pengidentifikasian Data

Langkah awal yang dilakukan setelah data terkumpul adalah pengidentifikasian data. Data yang diperoleh dari teknik rekam segera ditranskripsikan menjadi data tertulis. Sementara data yang sudah dalam bentuk tulisan atau catatan dikumpulkan menjadi satu untuk diidentifikasi sesuai permasalahan.

b. Pengklasifikasian Data

Seluruh data yang telah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan permasalahan. Pengklasifikasian dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan aspek hubungan sinergis antara kepala sekolah dan komite.

c. Penganalisisan Data

Setelah data diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis berdasarkan bentuk aspek hubungan sinergis antara kepala sekolah dan komite.

d. Penyimpulan Data

Setelah data dianalisis berdasarkan permasalahan aspek hubungan sinergis kepala sekolah dan komite, kemudian ditarik simpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Simpulan bukan merupakan rangkuman atau ringkasan, melainkan substansi hasil analisis data sebagai jawaban masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah berdiri SD Negeri 72 Rejang Lebong

SD Negeri 72 Rejang Lebong berlokasi di Kelurahan Talang Benih gang abdul manaf kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu. Berdiri sejak tanggal 1 bulan Januari 1975. SD berdiri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten rejang lebong. Sekolah dasar ini sempat beberapa kali mengganti nama yaitu SD negeri 44 rejang lebong, SD negeri 12 rejang lebong dan terakhir SD negeri 72 rejang lebong.

SD negeri 72 rejang lebong sudah mengalami 12 (dua belas) kali pergantian kepala sekolah yaitu Bapak Johan Syafri, Johan Rasyid, Basyaruddin BA., Rodiah, Zalifah, Kartini, Nur'aini S.Pd., Erwan Nengsih, S.Pd., Nurhayati, S.Pd., Sulastri BA., Akher Utoyo S.Pd., Mimin Tarsih S.Pd.⁴⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 72 Rejang Lebong

a. Visi

Beriman, Bertaqwa, Nasionalisme, Berprestasi dan Peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah dalam IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun.
- 3) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Santun (5 S).

⁴⁶ Dokumen SD Negeri 72 Rejang Lebong

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur serta berbudaya bangsa yang santun.
- 3) Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 4) Pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik.
- 5) Lingkungan sekolah yang, indah, dan nyaman (IDAMAN) sehingga menyenangkan bagi peserta didik.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Partisipasi aktif warga sekolah stake holder untuk kemandirian sekolah (MBS).⁴⁷

3. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|------------------------------------|
| 1) Nama sekolah | :SD N 72 rejang lebong |
| 2) Npsn | :10700803 |
| 3) Jenjang pendidikan | : SD |
| 4) Status sekolah | : Negeri |
| 5) Alamat sekolah | : Kel. talang benih |
| 6) Rt / Rw | : 003/003 |
| 7) Kode pos | : Kelurahan |
| 8) Kelurahan | : Talang benih |
| 9) Kecamatan | : Kec. curup |
| 10) Kabupaten/kota | : Kab.rejang lebong |
| 11) Provinsi | : Prov.bengkulu |
| 12) Negara | : Indonesia |
| 13) Posisi geografis | :-3.4786304(lintanbujur)102.533542 |

b. Data Lengkap

⁴⁷ Dokumen SD Negeri 72 Rejang Lebong

- 1) SK Pendirian Sekolah :01-01-1975
- 2) Tanggal SK Pendirian :1975-01-01
- 3) Status Kepemilikan :Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional :180.381.VII TAHUN 2016
- 5) Tgl SK izin Operasional :2011-01-01
- 6) Kebutuhan Khusus Dilayani :
- 7) Nomor Rekening :002-020141926-2
- 8) Nama Rekening :BANK BENGKULU
- 9) Cabang KCP/Unit :CURUP002
- 10) Rekening atas nama :SDN 72 REJANG LEBONG
- 11) MBS :YA
- 12) Luas tanah milik (m2) :1586
- 13) Luas tanah bukan milik (m2) :0
- 14) Nama wajib pajak :Bendahara Bos Sdn 12 Curup
- 15) NPWP :OO4478491327000

c. Kontrak Sekolah

- 1) Nomor Telepon :
- 2) Nomor Fax :0
- 3) Email :SDN 12_curup@yahoo.co.id
- 4) Website :

d. Data periodik

- 1) Waktu penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 2) Bersedia menerima Bos :Ya
- 3) Sertifikasi ISO :Belum bersertifikat
- 4) Sumber Listrik :PLN
- 5) Daya Listrik (watt) :900
- 6) Akses Internet :TELKOM SPEEDY
- 7) Akses internet Alternatif :3 (tri)

e. Sanitasi

- 1) Kecukupan air :Cukup
- 2) Sekolah memproses Air sendiri :Ya
- 3) Air minum untuk siswa :Di sediakan sekolah
- 4) Mayoritas siswa membawa air minum :Tidak
- 5) Jumlah toilet berkebutuhan khusus :0

- 6) Sumber air sanitasi :Sumur terlindungi
 7) Ketersediaan air di lingkungan sekolah :Ada sumber air
 8) Tipe jamban :Leher angsa(toilet duduk/jongkok)
 9) Jumlah tempat cuci tangan :4
 10) Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan :Ya
 11) Jumlah jamban dapat laki-laki perempuan bersama
 Di gunakan :2 1 0
 12) Jumlah jamban tidak dapat laki-laki perempuan bersama
 Di gunakan :1 0 0

Sumber : Data SD Negeri 72 Rejang Lebong

4. Profil Guru dan Karyawan

Saat ini di SD Negeri 72 Rejang Lebong terdapat 14 (empat belas) tenaga pendidik dan kependidikan di antaranya ada 11 (sebelas) guru, 1 (satu) tenaga administrasi sekolah dan 1 (satu) penjaga sekolah. Lebih rinci lagi data tersebut di tampilkan dalam sebuah tabel dibawah.

Tabel 4.1

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Asmira nurziba	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Eppi narulita	S1	Guru kelas
3.	Helmi Hayati	S1	Guru kelas
4.	M. Rodi	S1	Guru mapel
5.	Mardansyah	S1	Guru mapel
6.	Mimin Tarsih	S1	Kepala sekolah
7.	Muliadi	S1	Guru kelas
8.	Nurbaiti	S1	Guru kelas
9.	Rusmanilawati	S1	Gur kelas
10.	Sri astuti	S1	Guru kelas
11.	Unismanto, S.ag	S1	Penjaga sekolah
12.	Wiwik sugiarti	S1	Guru mapel
13.	Yulia nurain	S1	Guru kelas
14.	Yuliana	S1	Guru

Sumber : Data SD Negeri 72 Rejang Lebong

5. Data Keadaan Siswa

Dari hasil penelitian penulis yang di dapat dari data sekolah, saat ini peserta didik di SD negeri 72 rejang lebong berjumlah 227 orang dengan jumlah siswa 115 orang dan siswi 112 orang. Lebih rinci lagi data tersebut di tampilkan dalam bentuk tabel dibawah.

Tabel 4.2

No	Kelas	P	L	Total
1	Kelas 1	16	17	33
2	Kelas 2	19	16	35
3	Kelas 3	20	23	43
4	Kelas 4	18	17	35
5	Kelas 5	10	17	27
6	Kelas 6	29	15	54
Total		112	115	227

Sumber : Data SD Negeri 72 Rejang Lebong

B. Deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan

Dalam bagian ini akan di paparkan analisa dan pembahasan data yang telah di peroleh di lapangan sesuai dengan variabel masing-masing. Adapun variabel yang datanya akan di analisa dalam bagian ini adalah tentang Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite di SD Negeri 72 Rejang Lebong.

Bagaimana implementasi peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite di SD negeri 72 rejang lebong akan segera di jawab melalui analisa data yang penulis sajikan berikut :

1. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, Kepala sekolah akan memberikan perhatian-perhatian kepada para bawahan yaitu guru dan Staf sekolah, perhatian tersebut berupa memberikan pembinaan dan saran jika para guru menghadapi suatu permasalahan. Selain itu juga kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar seluruh kegiatan yang di laksanakan sesuai dengan tujuan awal sekolah.⁴⁸

Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi selaku wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas 6 (enam), beliau mengatakan bahwa : “Kepala sekolah sering memberikan penghargaan kepada guru yang aktif. Selain itu juga, kepala sekolah sering mengajak guru dan staf berekreasi. Contohnya pada waktu akan libur semester kemarin, kepala sekolah mengajak guru dan staf mengunjungi tempat wisata curup ndeso di desa samberejo.”⁴⁹

Selanjutnya hal ini disampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran olahraga, beliau mengatakan bahwa : Kepala sekolah sangat sering mengajarkan pengalamannya dengan cara memberi bimbingan kepada bawahannya. Bimbingan ini bukan bersifat mengkritik sebagaimana kebanyakan pemimpin mengkritik anak buahnya. Tetapi bimbingan ini bersifat menambah pengetahuan bawahan.⁵⁰

⁴⁸ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁴⁹ Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

⁵⁰ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 Juni 2019

Untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dan staf mengenai pekerjaan dan permasalahan yang sedang di hadapi. Dan juga kepala sekolah memastikan agar kinerja para bawahannya sesuai dengan tujuan sekolah. Hal lain yang di lakukan kepala sekolah adalah mengajak para bawahan berekreasi sekedar untuk menghilangkan penat dan agar nantinya kinerja yang dilakukan akan semakin maksimal. Jadi penulis bisa mengambil kesimpulan sementara yaitu dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah melakukan hal : bimbingan pekerjaan, saran, pemberian arahan kinerja guru dan pemberian hadiah bagi guru.

b. Kepala Sekolah sebagai Tanggung jawab Sosial

Hal ini dikemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Tanggung jawab sosial merupakan kepercayaan yang di berikan masyarakat kepada sekolah. Jadi untuk menjaga kepercayaan itu kepala sekolah menerapkan peraturan sekolah yang sesuai dengan norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat. Peraturan tersebut berlaku untuk semua guru, staf dan seluruh siswa. Sekolah mengajarkan tata krama yang sesuai dengan norma kepada seluruh siswa. Jika peraturan tentang moral ini dilanggar, maka kepala sekolah dan guru akan memberikan sanksi tegas kepada siswa yang melanggar peraturan tersebut.⁵¹

Selain itu, hal mengenai tanggung jawab sosial ini di sampaikan oleh Mulyadi beliau mengatakan bahwa :

Pihak sekolah semaksimal mungkin memberikan pendidikan moral kepada seluruh siswa agar berkelakuan baik dan sesuai dengan norma

⁵¹ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

yang sesuai di masyarakat. Selain itu juga pihak sekolah selalu memikirkan dampak baik dan buruk sebelum melakukan sesuatu agar nantinya tidak akan berdampak buruk bagi pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini di karenakan tanggung jawab sosial bukanlah tanggung jawab individu yang hanya berdampak pada satu orang saja.⁵²

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran olahraga, beliau mengatakan bahwa : kepala sekolah sangat menjunjung tinggi bahwa kepercayaan masyarakat dan wali murid adalah hal yang sangat penting. Untuk itu kepala sekolah akan melakukan semua hal agar masyarakat puas dengan layanan sekolah. Hal ini antara lain mendidik para murid berperilaku baik di dalam maupun luar sekolah.⁵³

Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab kepala sekolah terhadap masyarakat. Dampak yang timbul dari taggung jawab ini berhubungan dengan masyarakat. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjaga tanggung jawab sosial dengan memberikan pendidikan moral yang sesuai dengan norma kepada seluruh siswa.

c. Kepala Sekolah sebagai Manajerial

1) Kemampuan mencipta

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku Kepala SD negeri

72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Dalam hal ini kepala sekolah membuat ide-ide atau gagasan baru contohnya adalah pemberian *reward* yang tidak di lakukan oleh kepala sekolah sebelumnya. Pada dasarnya, menciptakan ide dan gagasan baru ini bertujuan untuk lebih mengembangkan sekolah kearah yang

⁵² Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

⁵³ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 Juni 2019

lebih baik lagi. Selain itu juga kepala sekolah berusaha memperoleh beberapa solusi untuk menghadapi permasalahan. Solusi yang di peroleh bukan hanya satu solusi saja, tetapi ada solusi lain agar nantinya jika solusi A tidak bisa menyelesaikan masalah, maka akan dilaksanakan solusi B.⁵⁴

Hal lain juga di ungkapkan oleh wakil kepala sekolah Bapak Mulyadi beliau mengatakan bahwa :

Kepala sekolah biasanya menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat. Selain itu juga kepala sekolah menyelesaikan masalah dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Jadi kepala sekolah menyelesaikan masalah tidak hanya berfokus pada satu titik saja melainkan mempertimbangkan dari beberapa segi hal. Kepala sekolah sering menciptakan ide-ide baru salah satu contohnya dengan memberikan ceramah agama 2 (dua) minggu sekali kepada anak-anak pada setiap hari jum'at.⁵⁵

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran olahraga, beliau mengatakan bahwa : Perencanaan yang di buat kepala sekolah adalah perencanaan yang di buat dengan matang. Tidak hanya 1 (satu) rencana yang di buat, tetapi banyak rencana. Hal ini di karenakan kepala sekolah merupakan sosok yang inovatif tidak terfokus hanya dengan satu masalah saja.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, kesimpulan sementara penulis adalah kemampuan mencipta kepala sekolah meliputi membuat ide-ide baru, membuat beberapa solusi untuk menyelesaikan masalah, dan berfikir secara luas tidak hanya fokus pada satu hal saja. Kemampuan mencipta tersebut bertujuan untuk megembangkan sekolah menjadi lebih baik lagi.

⁵⁴ Mimin Tarish S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁵⁵ Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

⁵⁶ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 Juni 2019

2) Kemampuan membuat perencanaan

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Dalam hal kemampuan membuat perencanaan kepala sekolah melakukan analisis dengan membuat beberapa perkiraan tentang masalah yang akan di hadapi dan tentang apa yang akan di lakukan kedepan nya. Jadi kepala sekolah sudah ada beberapa rencana yang akan di lakukan di kemudian hari. Selain itu juga kepala sekolah sudah menyiapkan beberapa kebutuhan mendatang contoh nya kepala sekolah telah menyiapkan beberapa sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan kedepannya. Dan juga kepala sekolah akan memilah antara kebutuhan pokok dan kebutuhan penunjang.⁵⁷

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran olahraga, beliau mengatakan bahwa : sebelum membuat perencanaan, kepala sekolah akan terlebih dahulu mengadakan rapat dengan seluruh bawahannya, hal ini di karenakan pengambilan keputusan mengenai perencanaan harus secara demokratis.⁵⁸

Kesimpulan sementara penulis untuk membuat perencanaan kepala sekolah akan melakukan rapat kordinasi dengan seluruh guru untuk bermusyawarah tentang rencana apa yang akan di buat untuk sekolah baik itu mengenai siswa, sarana prasarana, dan juga tentang pembelajaran.

3) Mampu mengorganisasi

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

⁵⁷ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁵⁸ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 juni 2019

Mengorganisasi adalah menempatkan seseorang dengan tugas dan kinerja yang tepat dalam hal ini kepala sekolah akan membagi tugas yang adil dan tanggung jawab kepada setiap karyawan nya. Tidak hanya memberikan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah juga memberikan arahan kepada setiap guru dan karyawan agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab nya dengan maksimal. Salah satu contoh dalam hal mengorganisasi ini adalah guru dan latar belakang pendidikan agama di berikan tugas dan tanggung jawab untuk mengajar mata pelajaran islam.⁵⁹

Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi selaku wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas 6 (enam), beliau mengatakan bahwa : “dalam hal mengorganisasi kepala sekolah selain mampu membagikan tugas sesuai dengan kemampuan guru, kepala sekolah juga mampu mengorganisasikan pekerjaannya sampai selesai. Kepala sekolah memberikan tugas kepada para bawahan dengan persetujuan karyawan itu terlebih dahulu.”⁶⁰

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran Olahraga, beliau mengatakan bahwa : kepala sekolah mengkoordinasikan para bawahan dengan memberikan arahan terhadap tugas mereka masing-masing. Selanjutnya juga kepala sekolah menempatkan para guru dan staf dengan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.⁶¹

Hasil kesimpulan sementara penulis yaitu kepala sekolah mampu mengorganisasikan para bawahannya dengan baik. Baik itu dalam hal penempatan kerja maupun tanggung jawab. Pengorganisasian tersebut berdasarkan latar belakang dan kemampuan karyawan sekolah.

⁵⁹ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁶⁰ Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

⁶¹ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 Juni 2019

4) Kemampuan berkomunikasi

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku Kepala SD Negeri

72 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Tak hanya berkomunikasi dengan para bawahan kepala sekolah juga mampu berkomunikasi dengan masyarakat. Tak hanya secara lisan, kepala sekolah juga berkominikasi secara tulisan yaitu dengan surat dan email. Kepala sekolah berkomunikasi secara formal dengan para bawahan di lingkungan sekolah agar di contoh oleh para siswa. Sedangkan di luar sekolah, Kepala sekolah memberikan kebebasan cara berkomunikasi untuk para bawahan.⁶²

Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi selaku wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas 6 (enam), beliau mengatakan bahwa :

Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi bukan berarti kepala sekolah mampu berbicara melainkan cara kepala sekolah melakukan interaksi dengan orang lain. Kepala sekolah tidak hanya mementingkan pendapat nya sendiri tetapi juga mau mendengarkan orang lain. Selain itu kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dan juga mampu membuat para bawahan patuh di bawah perintahnya.⁶³

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran Olahraga, beliau mengatakan bahwa : Kepala Sekolah berkomunikasi dengan baik kepada bawahan, komite dan juga masyarakat. Tidak hanya mampu berkomunikasi secara lisan, Kepala Sekolah juga mampu berkomunikasi secara tulisan.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik kepada para

⁶² Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁶³ Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

⁶⁴ M. Rodi S.Pd, *Waancara*, tanggal 3 juni 2019

bawahan maupun masyarakat. Kepala sekolah melakukan komunikasi bukan hanya secara lisan maupun tulisan baik itu dengan surat maupun E-mail.

5) Kemampuan memberi motivasi

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :”Kepala Sekolah secara rutin akan memberikan motivasi kepada para bawahan dan juga siswa dengan cara pemberian inspirasi serta saran dan masukan. Pemberian motivasi kepada Guru dan Karyawan akan di lakukan pada saat rapat. Pemberian motivasi pada siswa akan di lakukan setiap upacara hari senin dan pada hari jum’at.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi selaku wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas 6 (enam), beliau mengatakan bahwa :

Kepala sekolah selalu membantu para bawahannya dengan cara memberikan masukan dan saran agar para bawahan dapat menyelesaikan pekerjaan maupun masalahnya dengan baik. Para guru tidak segan meminta masukan kepada kepala sekolah karena sikap kepala sekolah yang sangat terbuka. Selain itu juga kepala sekolah rutin memberikan arahan kepada siswa pada setiap hari senin dan jum’at.⁶⁶

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran olahraga, beliau mengatakan bahwa : Setiap bawahannya menghadapi sebuah masalah, kepala sekolah senantiasa memberikan

⁶⁵ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁶⁶ Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

motivasi-motivasi secara bijak. Tidak hanya pada saat menghadapi masalah, kepala sekolah rutin memberikan motivasi kepada guru dan staf.⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada para bawahan maupun kepada para murid. Pemberian motivasi tidak hanya dalam rapat saja tetapi di lakukan rutin setiap upacara bendera dan acara keagamaan pada hari jumat.

6) Kemampuan melakukan evaluasi

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan evaluasi di lakukan dengan cara di adakannya rapat pertanggung jawaban di setiap akhir semester dalam kegiatan evaluasi ini kepala sekolah akan memberikn keritikan yang membangun kepada guru yang telah melakukan kesalahannya. Sebelum melakukan evaluasi kepala sekolah melakukan suvervisi secara rutin di setiap kelas agar mengetahui apa saja yang perlu di bimbing dari masing-masing guru. Evaluasi bertujuan bukan untuk membeberkan kesalahan guru melainkan sebagai kegiatan untuk menambah wawasan guru dan pemberian bimbingan.⁶⁸

Hasil wawancara dengan bapak Mulyadi selaku wakil kepala sekolah sekaligus wali kelas 6 (enam), beliau mengatakan bahwa : “Kepala sekolah rutin melakukan evaluasi tiap semester. Di dalam evaluasi tersebut kepala sekolah bukan mengkritik guru, tetapi beliau memberikan bimbingan berupa arahan pada guru untuk memperbaiki kesalahan yang telah di

⁶⁷ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 Juni 2019

⁶⁸ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

perbuatnya. Evaluasi ini sebagai wadah Guru untuk dapat pengetahuan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.”⁶⁹

Selanjutnya hal ini di sampaikan oleh Bapak M Rodi selaku guru mata pelajaran olahraga, beliau mengatakan bahwa : Evaluasi di lakukan kepala sekolah pada saat akhir semester. Guru dan kepala sekolah akan melakukan rapat akhir sebagai laporan pertanggung jawaban kinerja.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi pada setiap akhir semester. Sebelumnya kepala sekolah juga akan melakukan supervisi agar mengetahui kelemahan para bawahannya. Selanjutnya kepala sekolah akan melakukan bimbingan.

2. Hubungan Sinergis Kepala Sekolah dengan Komite

a. Peran Komite Sekolah

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Peran komite sekolah adalah sebagai jembatan pihak sekolah untuk berhubungan dengan wali murid dan masyarakat sekitar. Hal ini berarti peran komite sekolah sangatlah penting. Keberadaan komite sekolah akan membuat para wali murid siswa akan merasa lebih mudah berhubungan dengan pihak sekolah. Contohnya jika ada keluhan wali murid, maka wali murid tersebut akan menghubungi komite terlebih dahulu selanjutnya keluhan tersebut akan di sampaikan pihak komite ke pihak sekolah. Peran komite sekolah di ibaratkan dengan sebuah jembatan yang

⁶⁹ Mulyadi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2019

⁷⁰ M. Rodi S.Pd, *Wawancara*, tanggal 3 Juni 2019

menghubungkan antara 2 (dua) lokasi. Jembatan ini sebagai sarana untuk saling bertukar pendapat dan sebagai jalan untuk menyampaikan keluhan maupun saran dari wali murid dan sebaliknya. Komite sekolah tidak hanya sebuah organisasi yang di bentuk karena formalitas sekolah, melainkan sebagai sebuah pilar yang penting untuk membangun sekolah. Banyak orang yang beranggapan bahwa komite bukanlah sebuah hal penting, bahkan sebagian orang berpendapat bahwa anggota komite akan di panggil jika ada pemeriksaan dari pusat saja. Tetapi tidak di SD 72, komite di SD ini sangat aktif dan bisa di katakan sangat berperan untuk membangun sekolah. Bahkan anggota komite di berikan seragam batik seperti layaknya karyawan sekolah. Hal ini membuktikan bahwa anggota komite sangat di perhatikan oleh pihak sekolah.⁷¹

Mengenai peran komite sekolah juga di sampaikan oleh Sekretaris

Komite sekolah Ibu Susilawati, beliau mengatakan bahwa :

Komite sekolah berperan sebagai tempat untuk wali murid berdiskusi mengenai urusan sekolah. Bukan berarti pihak sekolah tidak di anggap, maksudnya sebelum wali murid berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan pihak sekolah, akan terlebih dahulu menyampaikan kepada pihak komite. Selanjutnya komite akan menemui kepala sekolah untuk menyampaikan apa yang di sampaikan oleh wali murid dan masyarakat. Berkat kepemimpinan kepala sekolah, komite menjadi suatu hal yang di perhatikan oleh wali murid serta masyarakat. Peran komite sekolah juga sebagai tempat kepala sekolah mendengarkan aspirasi masyarakat dan wali murid. Kepala sekolah akan mengikutsertakan komite dalam urusan-urusan mengenai siswa, contohnya tentang perpisahan siswa kelas 6 (enam). Kepala sekolah mengikutsertakan komite dalam rapat perpisahan.⁷²

Lagi Ibu Mimin Tarsih menambahkan bahwa :

Kepala sekolah menekankan kepada masyarakat bahwa komite sekolah merupakan salah satu organisasi yang di bina oleh sekolah juga. Untuk hal ini, kepala sekolah akan selalu mengajak anggota komite dalam kegiatan sekolah misalnya rapat akhir tahun, rapat perpisahan dan lain sebagainya, sehingga dengan di ikutsertakannya anggota komite ini masyarakat dan wali murid akan menyadari bahwa posisi komite sekolah sangat penting. Bagi kepala sekolah juga, posisi komite sangatlah penting

⁷¹ Mimin Tarish S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁷² Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

sama pentingnya dengan karyawan. Jika perusahaan akan memelihara karyawannya agar kinerjanya tetap optimal, maka kepala sekolah akan memelihara staf, guru dan anggota komite layaknya karyawan sebuah perusahaan.⁷³

Menurut Ibu Susilawati sebagai sekretaris komite, beliau mengatakan bahwa: “Sejak kepemimpinan kepala sekolah Mimin Tarsih, keberadaan komite menjadi di pandang oleh masyarakat sekitar dan wali murid. Hal ini dikarenakan kepala sekolah selalu mengikutsertakan komite dalam kegiatan sekolah. Selain itu juga kepala sekolah memberikan seragam khusus untuk komite yakni batik, sama halnya dengan guru dan staf sekolah.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran komite sekolah antara lain sebagai penghubung antara masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan dengan kepala sekolah, komite sekolah berperan sebagai tempat untuk wali murid berdiskusi mengenai urusan sekolah.

b. Pembentukan Komite Sekolah

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Komite di bentuk pada setiap awal tahun yakni waktu semester baru terbentuk. Tetapi keanggotaan komite di SD negeri 72 rejang lebong ini tidak berubah sejak tahun 2002 lalu. Keanggotaan komite tidak berubah karena di takutkan jika dirubah, maka anggota baru komite tidak mengetahui apapun mengenai sekolah. Hal ini akan menyebabkan sekolah seperti memulai dari awal lagi. Selain itu juga, anggota komite

⁷³ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁷⁴ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

tidak dirubah karena anggota komite sudah sangat kompeten. Pembentukan anggota komite di lakukan secara transparan, yakni secara terbuka tidak ada hal yang di sembunyikan. Pembentukan anggota komite di pilih berdasarkan kriteria yang di sampaikan oleh masyarakat. Selanjutnya para masyarakat, guru dan pihak sekolah akan memilih siapa yang akan menjadi anggota komite. Anggota komite harus memenuhi syarat yang di umumkan oleh sekolah. Syarat tersebut antara lain adalah anggota komite harus berdomisili dekat dengan sekolah, hal ini di maksudkan untuk mempermudah sekolah jika ada urusan. Selanjutnya syarat yang di berikan sekolah adalah anggota komite harus mengerti sedikitnya tentang peraturan sekolah. Dan yang paling penting anggota komite harus mempunyai prilaku yang baik dan sesuai dengan norma.⁷⁵

Selanjutnya hal ini di perjelas oleh sekretaris komite sekolah Ibu

Susilawati, beliau mengemukakan bahwa :

Keanggotaan komite tidak ada perubahan sejak tahun 2002. Dengan ketua bapak kumpul dan sekretaris ibu susilawati. Pemilihan keanggotaan komite ini di pilih secara demokrasi yang di lakukan oleh seluruh pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Pemilihan anggota ini juga di saksikan oleh lurah dan juga RT dan RW sekitar. Anggota komite harus bertempat tinggal di sekitar sekolah. Pembentukan komite ini di lakukan secara terbuka. Hal ini untuk menghindari adanya celotehan masyarakat yang negatif. Pembentukan secara terbuka juga akan menarik perhatian masyarakat agar masyarakat lebih resposif terhadap sekolah.⁷⁶

Dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembentukan anggota komite di lakukan secara transparan, yakni secara terbuka tidak ada hal yang di sembunyikan. Pembentukan anggota komite di pilih berdasarkan kriteria yang di sampaikan oleh masyarakat. Selanjutnya para masyarakat, guru dan pihak sekolah akan memilih siapa yang akan menjadi anggota Komite. Anggota komite harus memenuhi syarat yang di umumkan oleh sekolah. Syarat

⁷⁵ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁷⁶ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

tersebut antara lain adalah anggota komite harus berdomisili dekat dengan Sekolah, hal ini di maksudkan untuk mempermudah sekolah jika ada urusan.

c. Tujuan Komite

Hal ini di kemukakan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala SD negeri 72

rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Salah satu tujuan komite adalah sebagai wadah saluran aspirasi masyarakat. Maksudnya adalah komite sebagai tempai masyarakat setempat dan wali murid mengadakan masalah terkait dengan pendidikan. Tak hanya itu, komite juga sebagai wadah atau sarana masyarakat menyampaikan ide-ide serta sarannya yang akan membangun sekolah. Semua saran akan di terima dan di kumpulkan oleh pihak komite. Selanjutnya saran tersebut akan di pilih, jika terdapat saran yang bagus dan bisa menambah kualitas sekolah, maka saran tersebut akan di ajukan oleh komite ke pihak sekolah. Tujuan komite tidak hanya terbatas untuk kepentingan sekolah saja melainkan mencakup kepentingan masyarakat dan wali murid sebagai pengguna jasa pendidikan. Komite sebagai wadah penyalur aspirasi sangatlah di butuhkan bagi masyarakat dan juga sekolah. Hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak karena masing-masing pihak dapat bertukar pendapat dan menyampaikan maksud dan tujuannya dengan mudah.⁷⁷

Selanjutnya hal ini di perjelas oleh sekretaris komite sekolah Ibu

Susilawati, beliau mengemukakan bahwa :

Sebagai wadah masyarakat menyampaikan pendapat, komite di maksudkan untuk menampung semua saran-saran dari masyarakat dan wali murid. Maka dari itu, anggota komite juga harus mengerti apa yang di butuhkan oleh masyarakat dan wali murid sebagai pengguna pendidikan. Saran-saran dan aspirasi dari masyarakat ini nantinya akan berguna bagi sekolah untuk membuat program-program baru yang sesuai

⁷⁷ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan timbal balik antara anggota komite, masyarakat dan sekolah. Semakin banyak saran dan aspirasi masyarakat, maka akan semakin bagus bagi sekolah.⁷⁸

Selanjutnya tujuan lain di sampaikan oleh Ibu Mimin Tarsih beliau mengatakan bahwa :

Tujuan lainnya komite adalah sebagai mediator untuk mengikutsertakan masyarakat bertanggung jawab tentang pendidikan anak dan juga agar masyarakat aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Selain pendidikan di berikan tanggung jawab oleh sekolah, masyarakat sebagai wali murid juga harus bertanggung jawab dalam pendidikan masyarakat karena masyarakat merupakan tempat pertama bagi seorang anak mendapatkan ilmu pengetahuan. Maka dari itu, untuk mendapatkan tentang pengajaran yang baik untuk anak, maka dari itu pihak sekolah dan masyarakat harus bekerja sama. Untuk melakukan kerja sama yang baik, maka di perlukan rasa tanggung jawab bagi masyarakat. Jadi komite sebagai jembatan sekolah dan masyarakat, bertugas untuk meningkatkan tanggung jawab masyarakat agar aktif ikut serta dalam kegiatan pendidikan.⁷⁹

Selanjutnya hal ini di perjelas oleh sekretaris komite sekolah Ibu Susilawati, beliau mengemukakan bahwa : “Menjadi anggota komite tidak lah mudah. Tidak hanya datang hanya pada saat rapat saja. Komite di bentuk bertujuan untuk meningkat tanggung jawab masyarakat mengenai pendidikan anak. Selain itu juga komite juga bertujuan untuk membuat masyarakat aktif dalam berperan dalam seluruh hal yang mengenai tentang pendidikan.”⁸⁰

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan tujuan komite yang lainnya, beliau mengatakan bahwa :

⁷⁸ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

⁷⁹ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁸⁰ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

Seperti yang telah di katakan di kegiatan pembentukan komite bahwa komite di bentuk sacara transparan. Begitu juga dengan tujuan komite selanjutnya yaitu bahwa pembentukan komite bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap komite dan sekolah bahwa komite dan sekolah sangat transparan dan demokratis. Selain untuk mengubah pandangan masyarakat, tujuan komite juga agar semua kegiatan yang di lakukan sekolah menjadi terbuka dan demokratis karena meupakan hasil kesepakatan bersama antara pihak sekolah, wali murid dan komite sekolah. Hal ini merupakan hal yang positif bagi sekolah karena jika kegiatan di lakukan secara demokratis dan terbuka, artinya sekolah tersebut bisa di katakan bermutu. Salah satu manajemen kepala sekolah adalah bagaimana kepala sekolah memberikan pelayanan yang baik bagi pengguna jasa pendidikan, hal ini akan membantu sekolah untuk menjalankan peran nya tersebut sebagai pelayan jasa pendidikan yang baik. Untuk itu, fungsi komite sangat untuk menciptakan pelayanan yang bermutu sangat penting. Kerja sama yang baik antara sekolah dan komite akan berdampak baik untuk keluaran sekolah juga.⁸¹

Hal ini juga di perjelas oleh Ibu Susilawati sebagai sekretaris komite sekolah, beliau mengatakan bahwa :”Komite sekolah harus memenuhi tujuannya yaitu menciptakan suasana yang demokratis dan terbuka bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Kondisi yang terbuka dan demokratis ini akan membentuk pelayanan yang baik dari sekolah oleh masyarakat.”⁸²

d. Fungsi Komite

Hal ini di sampaikan oleh Ibu Mimin Tarsih selaku kepala sekolah SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Dalam hal fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah, posisi komite sama dengan guru dan karyawan sekolah. Hal ini di karenakan sebelum sekolah melahirkan kebijakan baru, seluruh pihak sekolah dan komite akan mengadakan rapat. Pendapat yang di berikan oleh komite adalah pendapat langsung dari wali murid

⁸¹ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁸² Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

dan masyarakat. Oleh karena itu posisi komite sangat penting di karenakan komite lah yang menampung terlebih dahulu saran dan pendapat dari masyarakat dan wali murid sebagai pengguna jasa pendidikan. Suara anggota komite sangat penting dalam rapat pengambilan kebijakan sekolah. Komite merupakan orang yang langsung berkomunikasi dengan masyarakat dan wali murid, kebijakan sekolah bergantung pada saran dari komite karena komite sangat tahu betul apa yang di butuhkan oleh masyarakat dan wali murid siswa.⁸³

Selanjutnya hal mengenai ini di sampaikan juga oleh Ibu Susilawati, beliau menyampaikan bahwa :

Sekolah sangat memberikan kebebasan terhadap komite. Setiap ada rapat atau hal yang harus di bicarakan sekolah akan mengajak anggota komite ikut serta dalam kegiatan rapat. Dan juga kepala sekolah akan meminta usulan dari anggota komite untuk mengambil sebuah keputusan atau kebijakan. Selanjutnya usulan anggota komite akan menjadi bahan pertimbangan yang penting, dikarenakan komite lebih mengetahui banyak informasi mengenai masyarakat. Dari hal ini tampak bahwa dalam hal pertimbangan usulan, komite menempati posisi atas. Usulan yang di berikan komite biasanya akan diterima dan di laksanakan oleh sekolah. Kebijakan yang akan diambil akhirnya adalah kebijakan yang akan menambah mutu dan kualitas sekolah maupun unsur-unsur sekolah.⁸⁴

Dalam hal fungsi komite sebagai pendukung, Ibu Mimin Tarsih menjelaskan bahwa :

Dalam kegiatan sekolah, komite sering membantu secara finansial kepada sekolah. Hal ini di buktikan dengan komite menyumbangkan sejumlah uang maupun makanan untuk kegiatan perpisahan sekolah. Sumbangan yang di berikan tidak bersifat terpaksa karena tidak adanya paksaan dari pihak manapun. Sumbangan yang di berikan bukan hanya dari anggota komite saja, tetapi terkadang ada wali murid yang secara sukarela memberikan sumbangan finansial. Selain itu juga komite tidak hanya memberikan sumbangan dalam bentuk finansial tetapi juga dalam hal gagasan, hal ini di buktikan dengan aktifnya anggota komite mengemukakan pendapat dan sarannya dalam agenda rapat sekolah.

⁸³ Mimin Tarish S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁸⁴ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

Tidak hanya dalam kegiatan rapat, di hari-hari biasa pun anggota komite sering menemui kepala sekolah untuk sekedar menyampaikan saran. Selain itu juga jika ada suatu hal yang tidak bisa di pecahkan oleh kepala sekolah, komite akan membantu memecahkan masalah tersebut. Hal ini membuktikan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan komite sekolah. Hal lain yang di bantu oleh komite adalah tenaga. Maksudnya anggota komite sering membantu sekolah menyiapkan bermacam kegiatan sekolah. Komite sekolah akan hadir pada saat persiapan acara kegiatan sekolah tersebut sama halnya dengan panitia acara. Jadi komite tidak hanya membantu secara finansial dan gagasan pikiran saja. Biasanya anggota komite yang perempuan akan menjadi koordinator seksi konsumsi dengan membuat makanan untuk kegiatan tersebut.⁸⁵

Selanjutnya hal mengenai ini di sampaikan juga oleh Ibu Susilawati, beliau menyampaikan bahwa :

Anggota akan memberikan dukungan kepada pihak sekolah berupa materi dan non materi. Dari berbagai segi, komite akan selalu membantu sekolah. Anggota komite akan membantu sekolah dari segi tenaga dalam menolong sekolah memperbaiki sarana sekolah maupun membantu dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya komite juga akan memberikan bantuan kepada sekolah berupa materi untuk kepentingan sekolah. Dana tersebut biasanya di dapat dari sumbangan antar anggota komite. Tidak ada paksaan dalam hal ini.⁸⁶

Hal lain mengenai fungsi komite sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat sekolah, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :”Sebagai mediator, fungsi komite berfungsi sebagai perantara antara pemerintah dengan masyarakat sekolah. Sebagai mediator komite menjalankan fungsi antara lain melakukan sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap masyarakat, selanjutnya komite berfungsi sebagai fasilitator dari berbagai masukan untuk kebijakan program sekolah, selain itu juga komite berfungsi

⁸⁵ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁸⁶ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

untuk menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah.”⁸⁷

Ibu Susilawati sebagai Sekretaris Komite menambahkan bahwa : “Komite dalam hal mediator adalah mengkomunikasikan atau menyampaikan saran dan pengaduan masyarakat terhadap instansi-instansi yang terkait dengan bidang pendidikan. Komite berperan sebagai penengah atau organisasi yang menyampaikan aspirasi masyarakat dan disampaikan oleh sekolah.”⁸⁸

e. Organisasi Komite

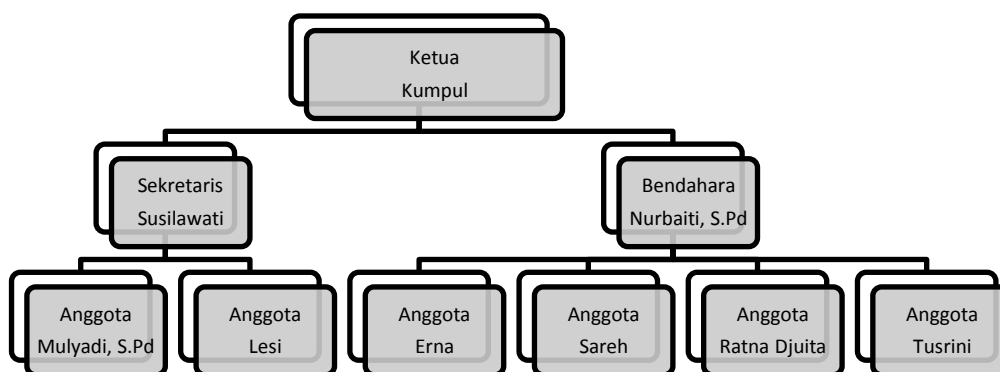
Mengenai organisasi komite, Ibu Mimin Tarsih selaku kepala sekolah SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Anggota komite harus terdiri dari masyarakat dan juga guru atau staf sekolah. Hal ini sudah di atur oleh pemerintah. Unsur masyarakat itu bisa di ambil dari wali murid siswa, alumni SD negeri 72 rejang lebong dan juga tokoh-tokoh masyarakat. Selanjutnya dari guru dan staf harus diambil pula minimal 3 (tiga) orang. Organisasi berada dibawah tanggung jawab kepala sekolah yakni Ibu Mimin Tarsih, S.Pd., ketua komite bapak kumpul merupakan pensiunan tentara republik indonesia. Sekretaris komite adalah Ibu Susilawati yang merupakan wali murid SD Negeri 72 Rejang Lebong. Mulyadi, S.Pd., merupakan pensiunan guru. Lesi dan Tusrini merupakan wali murid sekaligus alumni SD negeri 72 rejang lebong. Sareh merupakan ketua RT dan ratnda djuita merupakan pensiunan guru.⁸⁹

⁸⁷ Mimin Tarish S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

⁸⁸ Susilawati, *Wawancara*, tanggal 2 Juni 2019

⁸⁹ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019



Gambar 4.1: Struktur organisasi komite

Jadi, hubungan sinergis kepala sekolah dengan komite sudah dilakukan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah mengikutsertakan komite dalam kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung. Contohnya adalah kepala sekolah meminta saran kepada komite untuk mengambil kebijakan tentang peraturan belajar mengajar sekolah. Organisasi komite melibatkan orang yang pernah bekerja dalam dunia pendidikan dikarenakan mereka yang telah bekerja dalam dunia pendidikan akan paham dan mengetahui sedikit banyak tentang pendidikan.

f. Anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) komite

Mengenai AD dan ART komite sekolah, Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa : “Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite terdiri dari dasar kegiatan, tujuan kegiatan, data keanggotaan dan kepengurusan komite, peraturan komite, hak dan kewajiban anggota komite, keuangan komite sekolah, sistem kerja dan rapat komite. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini mencakup seluruh hal mengenai komite sekolah.”⁹⁰

⁹⁰ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan hubungan sinergis antara kepala sekolah dan komite

Mengenai faktor pendukung, Ibu Mimin Tarsih selaku kepala sekolah SD negeri 72 rejang lebong, beliau mengatakan bahwa :

Salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam hubungan sinergis ini adalah jarak tempat tinggal anggota komite sekolah sangat dekat dengan sekolah. Tempat tinggal seluruh pengurus dan anggota komite sekolah masih dalam 1 (satu) gang dengan sekolah. Jarak ke rumah anggota dan pengurus komite sekolah dapat di tempuh dengan berjalan kaki kurang dari 5 (lima) menit. Hal ini akan mempermudah kepala sekolah menghubungi para anggota komite jika ada urusan penting atau mendesak. Faktor pendukung lainnya adalah kepala sekolah telah mengenal anggota dan pengurus komite sudah sejak lama. Hal ini di karenakan rumah kepala sekolah berlokasi di talang benih juga. Jadi anggota dan pengurus komite merupakan tetangga kepala sekolah. Hal ini berdampak baik terhadap hubungan sekolah dengan komite karena tidak ada lagi rasa canggung antara komite dan kepala sekolah sehingga antara kedua belah pihak akan dengan mudah berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat dalam hubungan sinergis ini adalah terletak di anggota yang merupakan wali murid yaitu sering tidak hadirnya anggota-anggota tersebut di karenakan pekerjaan. Jadi saat rapat ada saja anggota komite yang izin. Tetapi kepala sekolah menekankan bahwa ketua, sekretaris dan bendahara harus hadir pada saat rapat.⁹¹

⁹¹ Mimin Tarsih S.Pd, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan Sinergis dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong” maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan Komite Sekolah Dasar (SD) 72 Rejang Lebong adalah sebagai pencipta iklim kerja yang kondusif, berperan sebagai penanggung jawab sosial yaitu tanggung jawab dengan masyarakat, sebagai manajerial dengan menciptakan hal baru dan inovatis, merencanakan hal kedepan, mengorganisasi dengan baik, dan memberikan motivasi. Komite berperan sebagai jembatan antara masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan dengan sekolah, Jembatan ini sebagai sarana untuk saling bertukar pendapat dan sebagai jalan untuk menyampaikan keluhan maupun saran dari wali murid dan sebaliknya. Jadi peran kepala sekolah dalam menciptaka hubungan sinergis dengan menunjuk komite sebagai penentu kebijakan, mengikutsertakan komite dalam semua rapat, menunjuk komite sebagai pengontrol pelaksanaan mutu sekolah, menjadikan komite sebagai mediator antara sekolah

2. dengan masyarakat, dan berkomunikasi dengan baik dengan anggota komite.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan hubungan sinergis antara kepala sekolah dan komite adalah jarak tempat tinggal anggota komite sekolah sangat dekat dengan sekolah. Tempat tinggal seluruh pengurus dan anggota komite sekolah masih dalam 1 (satu) gang dengan sekolah. Jarak ke rumah anggota dan pengurus komite sekolah dapat di tempuh dengan berjalan kaki kurang dari 5 (lima) menit. Hal ini akan mempermudah kepala sekolah menghubungi para anggota komite jika ada urusan penting atau mendesak. Faktor pendukung lainnya adalah kepala sekolah telah mengenal anggota dan pengurus komite sudah sejak lama. Hal ini di karenakan rumah kepala sekolah berlokasi di talang benih juga. Jadi anggota dan pengurus komite merupakan tetangga kepala sekolah. Hal ini berdampak baik terhadap hubungan sekolah dengan komite karena tidak ada lagi rasa canggung antara komite dan kepala sekolah sehingga antara kedua belah pihak akan dengan mudah berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat dalam hubungan sinergis ini adalah terletak di anggota yang merupakan wali murid yaitu sering tidak hadirnya anggota-anggota tersebut di karenakan pekerjaan. Jadi saat rapat ada saja anggota komite yang izin. Tetapi kepala sekolah menekankan bahwa ketua, sekretaris dan bendahara harus hadir pada saat rapat.

B. Saran

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun, penulis berharap agar hubungan kepala sekolah dan komite sekolah semakin erat. Saran berikut di sampaikan kepada :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 72 Rejang Lebong

Kepada Kepala SD Negeri 72 Rejang Lebong hendaknya melakukan koordinasi dengan komite sebulan sekali untuk semakin mempererat hubungan antara dua belah pihak.

2. Guru SD Negeri 72 Rejang Lebong

Hendaknya guru juga membantu kepala sekolah untuk menjadi kepala sekolah yang berkepemimpinan demokratis, tegas dan berwibawa. Jangan segan untuk meminta saran dan masukan yang membangun kepada kepala sekolah.

3. Komite SD Negeri 72 Rejang Lebong

Hendaknya seluruh anggota komite dan pengurus lebih aktif dalam kegiatan rapat maupun kegiatan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta. 2004
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Haziz, Abdul dan Humaizi, Jurnal Kebijakan, *Implementasi Kebijakan Public Study tentang Kegiatan Pusat Informasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Utara*, Medan, Vol.3, 2013
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta : Kencana, 2017
- Moelong, Leksi J , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya. 2002
- Mulyasa, H.E, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015
- Nuzuar, *Pengantar ilmu Pendidikan*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2012
- Rahmat, Abdul, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi, 2016
- Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, Curup : LP2 STAIN CURUP, 2011
- Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, Bandung: alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2014
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Willis, Sofyan S, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2013

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

JURUSAN TARBİYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis JAM 11:30-12:30 TANGGAL 15 TAHUN 2018
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Ricky Irawan
NIM : 15061023
PRODI : MPI
SEMESTER : VII (F)
JUDUL PROPOSAL : (Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan hubungan Sinergis dengan Komite

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. tidak ada penanggung jawab - sebab masalah dilatar belakang
 - b. belum menguraikan dari judul yg diangkat
 - c. dalam pertanyaaan peneliti harus apa implementasi implementasi itu ada ? lalu hubungan sinergis itu apa dan bagaimana ?
 - d. Landasan teori lebih dijelaskan dengan implementasi dan hub. Sinergis
 - e. Daftar Pustaka -> 1. cari buku yg berhubungan dg judul
 - f. dipertahikan dan 10 hari
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN

DEMikian BERITA ACARA ini dibuat, agar dapat digunakan DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Dr. Lukman Asha

CURUP, 15 2018
CALON PEMBIMBING II

Sri Rumaningsih, M.Pd.

MODERATOR SEMINAR

Diah Resida

Diah Resida

Lampiran
Perihal

: Satu berkas
Permohonan Penerbitan SK Pembimbing

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricky Irawan
NIM : 15561023
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Kependidikan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite SDN 72 rejang lebong

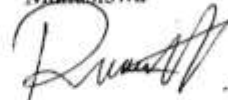
Bermohon kepada ibuk kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga ibuk dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan ibuk saya ucapkan terima kasih

Wasslamu'alaikum, Wr. Wb

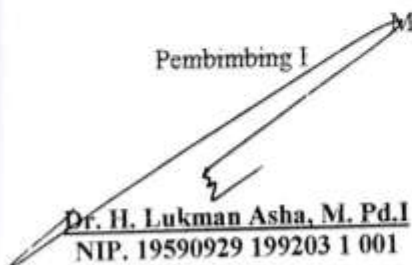
Curup, 28 Desember 2018

Mahasiswa



Ricky irawan
NIM. 15561023

Pembimbing I Mengetahui



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II



Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001



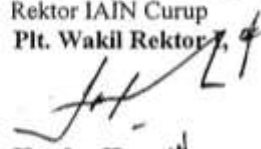
KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 Nomor : **1225/In.34/PP.00.9/12/2018**

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- sebab : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- ingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 4. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

M E M U T U S K A N :

- sempatkan : 1. **Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I** **19590929 199203 1 001**
 2. **Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.I** **19611115 199101 2 001**
- * Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A** : **Ricky Irawan**
N I M : **15561023**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite SD Negeri 72 Rejeng Lebong.**
- : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- kat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- ah : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal , 28 Desember 2018
 a.n. Rektor IAIN Curup
Plt. Wakil Rektor 
Hendra Harmidi

Pembimbing I dan II;
 Bendahara IAIN Curup;
 Kasubbag AK;
 Kepala Perpustakaan IAIN;
 Mahasiswa yang bersangkutan;
 Asis/Fakultas Tarbiyah

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktivitas Bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricky Irawan
NIM : 15561023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis dengan Komite SDN 72 Rejong Lebong

Bermohon kepada Bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penelitian

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga Bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, 20 oktober 2019

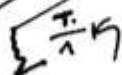
Mahasiswa



Ricky Irawan
NIM. 15561023

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 19590929 199203 1 001

Pembimbing II



Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP. 19611115 199101 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 860 /In.34/FT/PP.00.9/08/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Agustus 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ricky Irawan
NIM : 15561023
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Implementasi Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Hubungan Sinergis Dengan Komite Di SD Negeri 72 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 20 Agustus s.d 20 November 2019
Tempat Penelitian : SD Negeri 72 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN CURUP
Jln.S.Sukowati No.44 A Telpn (0732) 21458 Curup 39114

SURAT IZIN

Nomor : 138 / / Set.I/ UPT Disdikbud Kec. Curup / 2018

**TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN**

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindak lanjuti Surat dari Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 860/In.34/FT/PP.00.9/08/2019 tanggal 20 Agustus 2019 Hal Rekomendasi Tentang Pelaksanaan Penelitian atas nama :


Nama : **Ricky Irawan**
Nim : 15561023
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam(MPI)
Judul Skripsi : Implementasi peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Hubungan Sinergis dengan Komite di SD Negeri 72 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 20 Agustus s.d 20 November 2019
Tempat penelitian : SD Negeri 72 Rejang Lebong

Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan / ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada kepala sekolah ditempat yang dimaksud
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada kepala dinas dan kebudayaan kabupaten rejang lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagai mana tersebut diatas.
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Agustus 2019
Ka. UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kecamatan Curup


Bangki Situmorang, S. Pd., M. Si
Nip/19620417 198307 1 001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ricky Irawan
 NIM : 15561023
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lutfan Acha, M.Pd.1
 PEMBIMBING II : Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Menegakkan Hubungan Strategis dengan Komite SDN 72 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di serahkan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dedy Irawan
 NIM : 15561023
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lutfan Acha, M.Pd.1
 PEMBIMBING II : Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Peran Kepala Sekolah dalam Menegakkan Hubungan Strategis dengan Komite SDN 72 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi LAIN Carup.

Pembimbing I,

Dr. H. Lutfan Acha, M.Pd.1
 NIP. 19520929 199203 1001

Pembimbing II,

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd.1
 NIP. 19611115 199101 2001



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/8/19	Sekelompokan		
2	18/1/19	Pembuatan tabel 2 baris		
3	25/1/19	See worksheet		
4				
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/2/2015 1/2	Bab 1 s/d 5		
2	8/8/2015	Parabola		
3	16/8/2015	Acc. Parabola		
4	29/8/2015	Bab 4 s/d 5		
5	30/8/2015	Parabola Bab 4		
6	3/9/2015	Acc. Parabola Bab 4		
7	5/9/2015	Parabola Bab 5		
8	15/9/2015	Acc. Parabola Lamp. dan penulisan		

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah dan guru beserta subjek pendukung seperti wakil kepala sekolah, Guru, TU, Komite, SD Negeri 72 Rejang Lebong.

A. Kepala Sekolah

1. Seperti apa peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja ?
2. Bagaimana upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif ?
3. Bagaimana kepala sekolah menerapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sebagai pemakai jasa pendidikan ?
4. Apa bentuk kemampuan mencipta kepala sekolah ?
5. Bagaimana kemampuan kepala sekolah membuat perencanaan ?
6. Apa upaya kepala sekolah untuk mengorganisasi sekolah ?
7. Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan para bawahan dan masyarakat ?
8. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para bawahan ?
9. Kapan dan bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi ?
10. Bagaimana kepala sekolah menerapkan sifat mandiri baik itu dalam mengambil keputusan dan mandiri secara ekonomi ?
11. Bagaiman cara komite sekolah mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat ?
12. Bagaimana cara komite sekolah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?

13. Bagaimana komite sekolah menciptakan kondisi transparan dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu di sekolah ?
14. Bagaimana fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah ?
15. Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?
16. Bagaimana fungsi komite sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah ?
17. Siapa pengurus komite sekolah ?
18. Terdiri dari siapa kepengurusan komite sekolah ?
19. Dipilih siapa kepengurusan anggota komite ?
20. Bagaimana cara mengatur anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite ?
21. Darimana sajakah sumber anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite ?
22. Apa faktor pendukung dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite ?
23. Apa faktor penghambat dari pelaksanaan menciptakan hubungan sinergis dengan komite ?

B. Guru

1. Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan para bawahan dan masyarakat ?
2. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para bawahan ?
3. Kapan dan bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi ?
4. Bagaimana kepala sekolah melakukan interaksi kepada komite ?
5. Apakah saat rapat komite kepala sekolah mengikutsertakan dewan guru juga ?
6. Bagaimana cara kepala sekolah mengarahkan guru untuk berkomunikasi dengan komite ?

C. Komite

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggara pendidikan ?
2. Bagaimana posisi komite sekolah di pandang dari masyarakat dan kepala sekolah ?
3. Kapan di bentuknya komite sekolah ?
4. Bagaimana sistem pembentukan anggota komite ?
5. Siapa yang ditunjuk sebagai komite sekolah ?
6. Bagaiman prinsip pembentukan komite sekolah ?
7. Bagaimana penetapan pembentukan komite sekolah ?
8. Bagaiman cara komite sekolah mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat ?
9. Bagaimana cara komite sekolah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?

10. Bagaimana komite sekolah menciptakan kondisi transparan dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu di sekolah ?
11. Bagaimana fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah ?
12. Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?
13. Bagaimana fungsi komite sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah ?
14. Bagaimana fungsi komite sebagai mediator antara pemerintahan (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah ?
15. Siapa pengurus komite sekolah ?
16. Terdiri dari siapa kepengurusan komite sekolah ?
17. Dipilih siapa kepengurusan anggota komite ?
18. Bagaimana cara mengatur anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite ?
19. Darimana sajakah sumber anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite ?

VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Inti Pertanyaan
Peran Kepala Sekolah	peran kepala sekolah dalam kemitraan dengan masyarakat	Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa peran kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja ? 2. Bagaimana upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif ?
		Kepala sekolah sebagai tanggung jawab sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sebagai pemakai jasa pendidikan ?
		Kepala sekolah sebagai manajerial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk kemampuan mencipta kepala sekolah ? 2. Bagaimana kemampuan kepala sekolah membuat perencanaan ? 3. Apa upaya kepala sekolah untuk mengorganisasi sekolah ? 4. Bagaimana cara kepala sekolah

			<p>berkomunikasi dengan para bawahan dan masyarakat ?</p> <p>5. Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para bawahan ?</p> <p>6. Kapan dan bagaimana kepala sekolah melakukan evaluasi ?</p> <p>7. Bagaimana kepala sekolah melakukan interaksi kepada komite ?</p> <p>8. Apakah saat rapat komite kepala sekolah mengikutsertakan dewan guru juga ?</p> <p>9. Bagaimana cara kepala sekolah mengarahkan guru untuk berkomunikasi dengan komite ?</p>
		Ada nya sifat mandiri	1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan sifat mandiri baik itu dalam mengambil keputusan dan mandiri secara ekonomi ?
Hubungan sinergis	Peran komite	Peran komite sekolah	1. Bagaimana peran komite sekolah dalam

kepala sekolah dengan komite	sekolah		<p>menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggara pendidikan ?</p> <p>2. Bagaimana posisi komite sekolah di pandang dari masyarakat dan kepala sekolah ?</p>
		Pembentukan komite	<p>1. Kapan di bentuknya komite sekolah ?</p> <p>2. Bagaimana sistem pembentukan anggota komite ?</p> <p>3. Siapa yang ditunjuk sebagai komite sekolah ?</p> <p>4. Bagaiman prinsip pembentukan komite sekola ?</p> <p>5. Bagaimana penetapan pembentukan komite sekolah ?</p>
		Tujuan komite	<p>1. Bagaiman cara komite sekolah mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat ?</p> <p>2. Bagaimana cara komite sekolah</p>

			<p>meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?</p> <p>3. Bagaimana komite sekolah menciptakan kondisi transparan dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu d sekolah ?</p>
		Fungsi komite	<p>1. Bagaimana fungsi komite sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan di sekolah ?</p> <p>2. Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung (<i>supporting agency</i>), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ?</p> <p>3. Bagaimana fungsi komite sebagai</p>

			<p>pengontrol (<i>controlling agency</i>) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah ?</p> <p>4. Bagaimana fungsi komite sebagai mediator antara pemerintahan (<i>eksekutif</i>) dengan masyarakat di sekolah ?</p>
	Organisasi komite	Kepengurusan komite sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa pengurus komite sekolah ? 2. Terdiri dari siapa kepengurusan komite sekolah ? 3. Dipilih siapa kepengurusan anggota komite ?
		Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mengatur anggaran dasar dan anggaran rumah tangga komite ? 2. Darimana sajakah sumber anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

			komite ?
		Hambatan dalam menciptakan hubungan sinergis kepala sekolah dengan komite	<ol style="list-style-type: none">1. Apa faktor pendukung dalam menciptakan hubungan sinergis dengan komite ?2. Apa faktor penghambat dari pelaksanaan menciptakan hubungan sinergis dengan komite ?

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I



*Wawancara dengan Kepala Sekolah









DAFTAR HADIR RAPAT
ORANG TUA / WALI MURID KELAS VI 2018

No	Nama Siswa	L/P	Nama orang tua/wali	Tanda Tangan
1	Ari Fransisco	L	Uji	1. Uji
2	Aulia Wukrasih	P	WALIDINI	2. Walidini
3	Barokah	L	SULHAR TONO	3. Sulhar Tono
4	Dimas Agus Cahyono	L	PWA	4. PWA
5	Dimas Dwi Permadi	L	SUPANTI	5. Supanti
6	Dina Dwi Vaganza	P	SUNDEMAZANTI	6. Sundeamazanti
7	Dini Ailiani	P	Yeni Anjasm	7. Yeni Anjasm
8	Fahri Kurnia Utama	L	Siti Aisah	8. Siti Aisah
9	Gaby Melissa Putri	P	TRISMANI	9. Trismani
10	Jalu Formaria	L	TRISMANI	10. Trismani
11	Khori Siti Fatimah	P	Wati	11. Wati
12	M.Daffa Jang Iprajaya	L	NIKO SAMANJA	12. Niko Samanja
13	M. Satria Deswinata	L	M. DAT N. DESWITA	13. M. Dat N. Deswita
14	Mariado Diba Jaya	L	ALRO SANJAYA	14. Alro Sanjaya
15	Melisa Dwi Putri	P	M. SYAFELI	15. M. Syafeli
16	Nofriyanto	L	MARYATI	16. Maryati
17	Novelia Ranita Putri	P	RAMAN SIMILIAN SAG	17. Raman Similian Sag
18	Rafly Apriansyah	L	RAFLY APRANSYAH	18. Rafly Apriansyah
19	Rahayu Dwi Kurnia	P	EANI YULIANA	19. Eani Yuliana
20	Reko Ramandika	L	EROWAN	20. Erowan
21	Reza Syahputra	L	KOMDASARI	21. Komdasari
22	Rika Utami	P	Akher utayo	22. Akher utayo
23	Rizki Juliansah	L	MISIRANI	23. Misirani
24	Rohadatul Aisy	P		24. Rohadatul Aisy
25	Romi Sugianto	L	MIMIR FUSMIRI	25. Mimir Fusmiri
26	Septi Larassati	P		26. Septi Larassati
27	Suci Ramadhani	P	Kamaludin	27. Kamaludin
28	Surani	P	WASEI	28. Wasei
29	Arifah Zahrani Naura	P	Yuni M	29. Yuni M
30	Sytha Preslyyah	P	Henry dewart	30. Henry dewart
31	Tegar Atmaja	L	SALIMAN	31. Saliman
32	Vahesa Pebriyan Taharo	L	HARDYANTO	32. Hardyanto
33	Yang Galuh Prakoso	L	FARIZAL GANI	33. Farizal Gani

Curup, 7 April 2018
Ka. SDN 72 Rejang Lebong
SD NEGERI 72 REJANG LEBONG
MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

DAFTAR HADIR RAPAT
ORANG TUA / WALI MURID KELAS VI 2018

No	Nama Siswa	L/P	Nama orang tua/wali	Tanda Tangan
1	Ari Fransisco	L	Uji	1. Uji
2	Aulia Wukrasih	P	WALIDINI	2. Walidini
3	Barokah	L	SULHAR TONO	3. Sulhar Tono
4	Dimas Agus Cahyono	L	PWA	4. PWA
5	Dimas Dwi Permadi	L	SUPANTI	5. Supanti
6	Dina Dwi Vaganza	P	SUNDEMAZANTI	6. Sundeamazanti
7	Dini Ailiani	P	Yeni Anjasm	7. Yeni Anjasm
8	Fahri Kurnia Utama	L	Siti Aisah	8. Siti Aisah
9	Gaby Melissa Putri	P	TRISMANI	9. Trismani
10	Jalu Formaria	L	TRISMANI	10. Trismani
11	Khori Siti Fatimah	P	Wati	11. Wati
12	M.Daffa Jang Iprajaya	L	NIKO SAMANJA	12. Niko Samanja
13	M. Satria Deswinata	L	M. DAT N. DESWITA	13. M. Dat N. Deswita
14	Mariado Diba Jaya	L	ALRO SANJAYA	14. Alro Sanjaya
15	Melisa Dwi Putri	P	M. SYAFELI	15. M. Syafeli
16	Nofriyanto	L	MARYATI	16. Maryati
17	Novelia Ranita Putri	P	RAMAN SIMILIAN SAG	17. Raman Similian Sag
18	Rafly Apriansyah	L	RAFLY APRANSYAH	18. Rafly Apriansyah
19	Rahayu Dwi Kurnia	P	EANI YULIANA	19. Eani Yuliana
20	Reko Ramandika	L	EROWAN	20. Erowan
21	Reza Syahputra	L	KOMDASARI	21. Komdasari
22	Rika Utami	P	Akher utayo	22. Akher utayo
23	Rizki Juliansah	L	MISIRANI	23. Misirani
24	Rohadatul Aisy	P		24. Rohadatul Aisy
25	Romi Sugianto	L	MIMIR FUSMIRI	25. Mimir Fusmiri
26	Septi Larassati	P		26. Septi Larassati
27	Suci Ramadhani	P	Kamaludin	27. Kamaludin
28	Surani	P	WASEI	28. Wasei
29	Arifah Zahrani Naura	P	Yuni M	29. Yuni M
30	Sytha Preslyyah	P	Henry dewart	30. Henry dewart
31	Tegar Atmaja	L	SALIMAN	31. Saliman
32	Vahesa Pebriyan Taharo	L	HARDYANTO	32. Hardyanto
33	Yang Galuh Prakoso	L	FARIZAL GANI	33. Farizal Gani

Curup, 7 April 2018
Ka. SDN 72 Rejang Lebong
MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001







BIODATA PENULIS



Ricki Irawan adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir di Apur, pada Tanggal 20 Oktober 1995. Penulis lahir dari pasangan suami istri yaitu Bambang Irawan (Ayah) dan Risna Sempita (Ibu). Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 06 Rejang Lebong (lulus pada tahun 2006), melanjutkan ke SMP 03 Curup (lulus pada tahun 2011) dan melanjutkan ke SMA Negeri 4 Curup Selatan (lulus pada tahun 2014). Dan IAIN CURUP. Dan akhirnya bisa menepuh masa kuliah di Fakultas Tarbiyah Jurusan Managemen Pendidikan Islam di IAIN Curup.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN HUBUNGAN SINERGIS DENGAN KOMITE DI SD NEGERI 72 REJANG LEBONG**”